

KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI

LAPORAN INVESTIGASI DAN PENELITIAN KECELAKAAN LALU LINTAS
DAN ANGGKUTAN JALAN

TABRAKAN ANTARA BUS DOA IBU DENGAN MOBIL ELF DI JALAN RAYA
NAGREK KM 37 NAGREK, BANDUNG TANGGAL 13 JULI 2007



KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI
DEPARTEMEN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
2007

*KESELAMATAN MERUPAKAN PERTIMBANGAN UTAMA KOMITE UNTUK
MENGUSULKAN REKOMENDASI KESELAMATAN SEBAGAI HASIL SUATU
PENYELIDIKAN DAN PENELITIAN.*

*KOMITE MENYADARI BAHWA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN SUATU
REKOMENDASI KASUS YANG TERKAIT DAPAT MENAMBAH BIAYA OPERASIONAL
DAN MANAJEMEN INSTANSI/PIHAK TERKAIT.*

*PARA PEMBACA SANGAT DISARANKAN UNTUK MENGGUNAKAN INFORMASI
LAPORAN KNKT INI HANYA UNTUK MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN
KESELAMATAN TRANSPORTASI;*

*LAPORAN KNKT TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENUNTUT
DAN MENGGUGAT DIHADAPAN PERADILAN MANAPUN.*

DAFTAR ISI

	Hal
Daftar Isi	i
Sinopsis	1
I. Informasi Faktual	2
I.1 Data Kendaraan	2
I.2 Data Prasarana dan lingkungan	4
I.3 Lokasi Kejadian	5
I.4 Kronologis	6
I.5 Proses Evakuasi	9
I.6 Korban	9
I.7 Informasi Awak Kendaraan	9
I.8 Informasi cuaca	10
II. Temuan	11
III. Analisis	13
III.1 Aspek Manusia	13
III.2 Aspek Sarana	13
III.3 Aspek Prasarana dan lingkungan	16
III.4 Aspek Operasional Angkutan	18
IV. Kesimpulan	19
V. Rekomendasi	20

SINOPSIS

Mobil Penumpang Umum (Elf) Z 7539 TC dengan penumpang penuh melebihi kapasitas (19 orang) melaju dari arah Bandung menuju Tasikmalaya dengan kecepatan tinggi mendahului kendaraan Elf lainnya dan dari arah berlawanan datang melaju dengan cepat Bus Doa Ibu Z 7586 HB yang juga sedang mendahului kendaraan lainnya, sehingga tidak terhindarkan lagi kecelakaan tabrakan kedua kendaraan tersebut dengan titik tumburan berada ditengah jalan. Saat terjadi tabrakan kendaraan Elf terlempar di bahu jalan di depan rumah makan Mak Ecot, kondisi Elf mengalami kerusakan parah, atap terbuka dan terlipat kebelakang mengakibatkan banyak korban penumpang meninggal terjepit, supir diduga meninggal seketika akibat terjepit stir yang melesak kedalam akibat benturan dengan sisi kanan bus. Sedangkan kondisi bus saat tabrakan, sisi bagian kanan depan bus hancur akibat benturan dengan sisi kanan Elf sehingga supir meninggal terjepit stir yang melesak kedalam dan akibatnya bus menjadi tidak terkendali, tetap melaju sampai sejauh 120 meter dari titik tumburan dan berhenti setelah menabrak pagar Show Room Mobil "Intan Mulia Motor" dan terguling ke kanan dengan posisi roda kiri berada di atas. Sisi kiri depan bus hancur akibat menabrak pagar Show Room tersebut.

Beberapa saat setelah peristiwa kecelakaan terjadi, langsung ditangani oleh Polsek Nagrek dibantu oleh penduduk yang berada disekitar lokasi kecelakaan, para korban segera dievakuasi ke Puskesmas Cicalengka dan RS. Hasan Sadikin Bandung.

Dalam kecelakaan ini 11 (sebelas) orang meninggal dunia yaitu 9 (sembilan) orang merupakan penumpang Elf sedangkan 2 (dua) orang merupakan pengemudi bus Doa Ibu dan Elf. Tabrakan itu juga mengakibatkan 11 (sebelas) orang luka berat dan 8 (delapan) orang luka ringan. Korban terbanyak berasal dari kendaraan Elf. Seluruh penumpang dievakuasi ke Puskesmas Cicalengka dan RS. Hasan Sadikin Bandung.

Dari kecelakaan ini KNKT menemukan bahwa faktor keselamatan berlalu lintas kendaraan penumpang seperti yang ditetapkan dalam peraturan perundangan lalu lintas angkutan kota Bandar Lampung tidak dipenuhi oleh hampir sebagian besar operator angkutan kota yang ada di sana, antara lain: UU Nomor 14 Tahun 1992 Pasal 18 tentang persyaratan pengemudi, Pasal 22 dan 23 tentang tata cara berlalulintas, PP Nomor 42 Tahun 1993 Pasal 3 & 4 tentang pemeriksaan dan ruang lingkup pemeriksaan, PP Nomor 43 Tahun 1993 Pasal 17 dan 18 tentang perlengkapan jalan, Pasal 19 – 27 tentang marka jalan, Pasal 28 – 30 tentang alat pemberi isyarat lalu lintas, Pasal 52 tentang gerakan lalu lintas kendaraan motor khususnya tentang tata cara melewati, Pasal 69 tentang penggunaan sabuk pengaman.

Sebagai hasil dari investigasi dan penelitian oleh KNKT, disampaikan beberapa rekomendasi kepada Menteri Perhubungan, Polri dan Dinas Perhubungan Propinsi Jawa Barat.

I. INFORMASI FAKTUAL

1.1 Data Kendaraan

a. Data Kendaraan Bus Doa Ibu

Jenis Kendaraan	:	Mobil Penumpang
Jumlah Kursi	:	60 buah
Manufaktur	:	Hino
Karoseri	:	-
No. Polisi	:	Z 7586 HB
Tahun Pembuatan	:	2004
No. Mesin	:	J08CTFJ-11066
No. Rangka	:	MJERG1JSK3KA-11399

Data Operator

Operator/ Pemilik	:	PO Doa Ibu
Alamat	:	Jl.Ir. H.Juanda Km 3 Tasikmalaya

Data Awak Kendaraan

		Pengemudi	Kernet
Umur	:	Ade Wage	Suganda
Jenis Kelamin	:	Laki-laki	Laki-laki
SIM	:	B-II Umum	-
Pendidikan	:	-	-
Alamat	:	Malangbong, Garut	-
Pengalaman Kerja	:	-	-

b. Data Kendaraan Elf

Jenis Kendaraan	:	Mobil Penumpang/Mikrobus
Jumlah Kursi	:	12 buah
Manufaktur	:	Mitsubishi
Karoseri	:	-
No. Polisi	:	Z 7539 TC
Tahun Pembuatan	:	1992
No. Mesin	:	4D31C-1YG91b
No.Rangka	:	FE 04-0 8230

Data Operator/Pemilik

Operator/ Pemilik	:	Empid Hapidin
Alamat	:	RT 3/2 Sukamantri Panjalu Ciamis

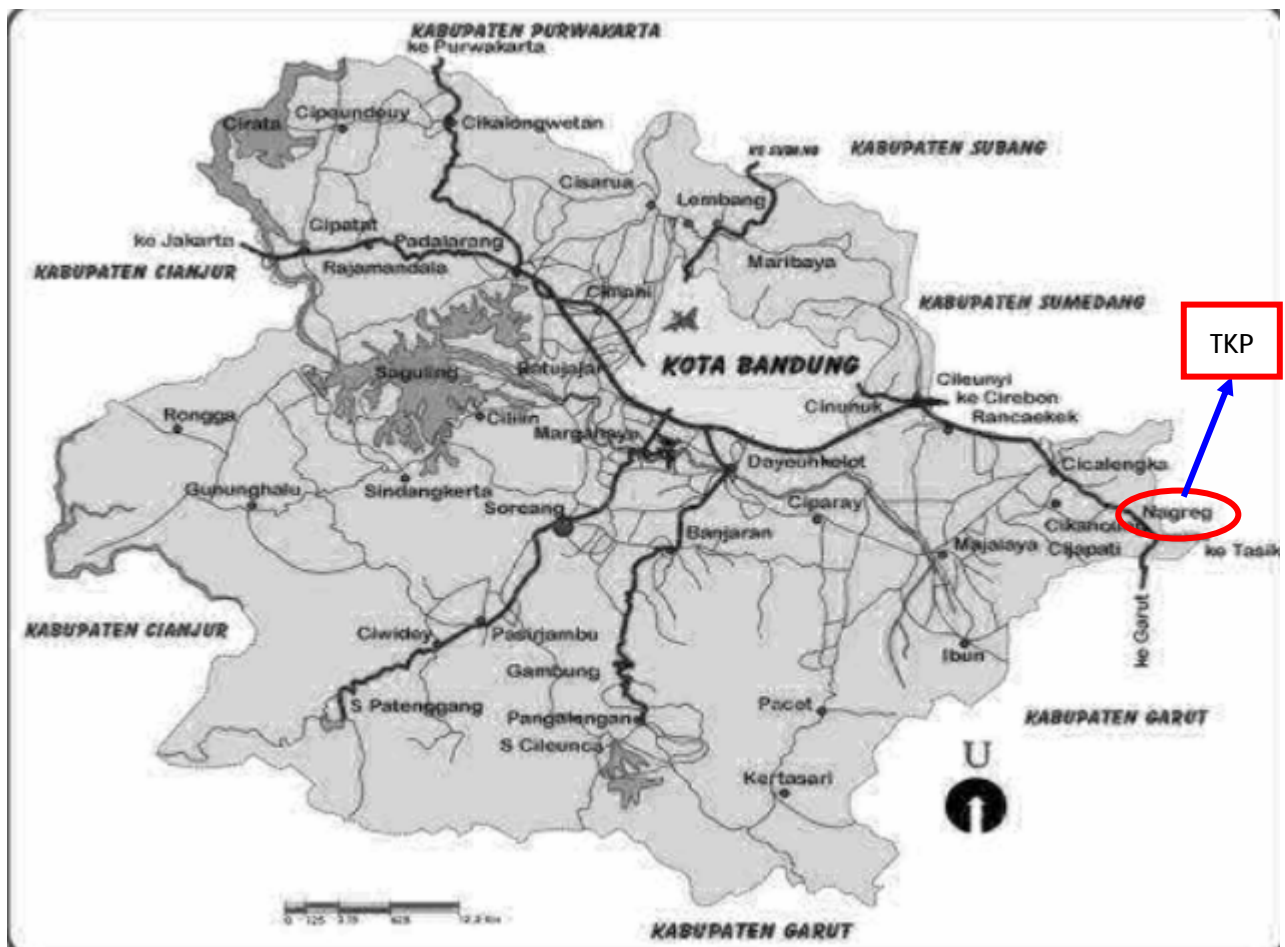
Data Awak Kendaraan

		Pengemudi
Umur	:	li Sugianto Putrasinga
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
SIM	:	B-II umum
Pendidikan	:	-
Alamat	:	Perumnas B II No. 19. Kelurahan Karanganyar Kabupaten Subang
Pengalaman Kerja	:	-

I.2 DATA PRASARANA DAN LINGKUNGAN

- Nama Jalan : Ruas Jalan Raya Nagrek Km. 37
- Kelas Jalan : II
- Status Jalan : Propinsi
- Lebar jalan : 7 meter
- Lebar bahu jalan : 2,5 meter (arah Bandung)
2,5 meter (arah Jakarta)
- Pola Arus Lalu Lintas : 2 (dua) arah
- Jumlah Jalur : 2 (dua) jalur tidak dipisah
- Tipe perkerasan bahu jalan : Aspal
- Konstruksi Perkerasan Jalan : Aspal
- Kualitas Permukaan Jalan : Baik
- Keadaan Permukaan Jalan : Kering
- Marka Jalan : Ada
- Penerangan Jalan Umum : Ada

1.3 LOKASI KEJADIAN (Peta)



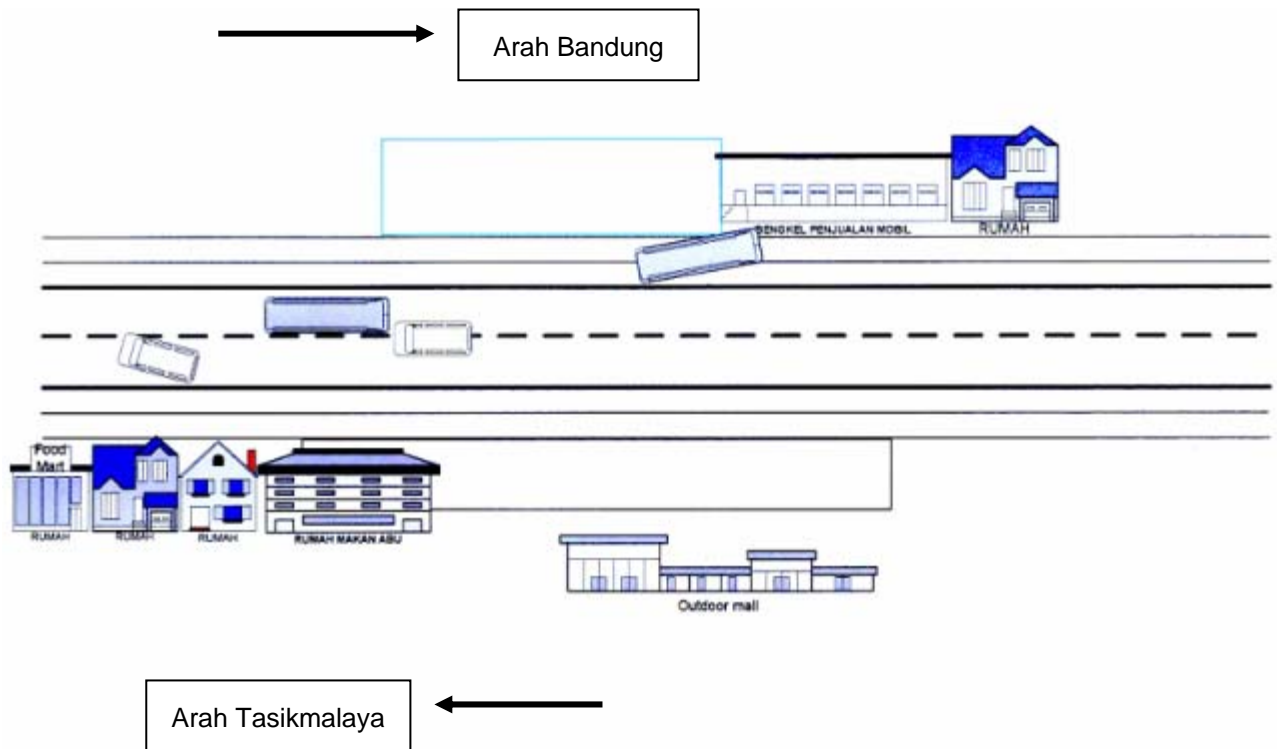
Gambar 1 Lokasi Kejadian

I.4 KRONOLOGIS

Mobil Penumpang Umum (Elf) Z 7539 TC dengan penumpang penuh melebihi kapasitas (19 orang) melaju dari arah Bandung menuju Tasikmalaya dengan kecepatan tinggi mendahului kendaraan Elf lainnya dan dari arah berlawanan datang melaju dengan cepat Bus Doa Ibu Z 7586 HB yang juga sedang mendahului kendaraan lainnya, sehingga tidak terhindarkan lagi kecelakaan tabrakan kedua kendaraan tersebut dengan titik tumburan berada ditengah jalan. Saat terjadi tabrakan kendaraan Elf terlempar di bahu jalan di depan rumah makan Mak Ecot, kondisi Elf mengalami kerusakan parah, atap terbuka dan terlipat kebelakang mengakibatkan banyak korban penumpang meninggal terjepit, supir diduga meninggal seketika akibat terjepit stir yang melesak kedalam akibat benturan dengan sisi kanan bus . Sedangkan kondisi bus saat tabrakan, sisi bagian kanan depan bus hancur akibat benturan dengan sisi kanan Elf sehingga supir meninggal terjepit stir yang melesak kedalam dan akibatnya bus menjadi tidak terkendali, tetap melaju sampai sejauh 120 meter dari titik tumburan dan berhenti setelah menabrak pagar Show Room Mobil "Intan Mulia Motor" dan terguling ke kanan dengan posisi roda kiri berada di atas. Sisi kiri depan bus hancur akibat menabrak pagar Show Room tersebut.

Beberapa saat setelah peristiwa kecelakaan terjadi, langsung ditangani oleh Polsek Nagrek dibantu oleh penduduk yang berada disekitar lokasi kecelakaan, para korban segera dievakuasi ke Puskesmas Cicalengka dan RS. Hasan Sadikin Bandung.

Akibat dari kejadian tersebut 11 (sebelas) orang meninggal dunia yaitu 9 (sembilan) orang merupakan penumpang Elf sedangkan 2 (dua) orang merupakan pengemudi bus Doa Ibu dan Elf. Tabrakan itu juga mengakibatkan 11 (sebelas) orang luka berat dan 8 (delapan) orang luka ringan. Korban terbanyak berasal dari kendaraan Elf.



Gambar 2 Kronologis Kejadian

I.5 PROSES EVAKUASI

Evakuasi korban kecelakaan dilakukan oleh penduduk sekitar lokasi kejadian. Para korban (penumpang dan pengemudi) baik yang meninggal maupun luka berat atau luka ringan di evakuasi oleh penduduk dan polisi ke Puskesmas Cicalengka dan RS.Hasan Sadikin Bandung

I.6 KORBAN

Korban	Awak Kendaraan	Penumpang	Others	Total
Meninggal	2	9	-	11
Luka Berat	-	11	-	11
Luka Ringan	-	8	-	8
Total	2	28	-	30

Tabel 1 Data Korban

1.7 Informasi Cuaca

Saat kejadian cuaca cerah

II. TEMUAN

Dari hasil investigasi dan penelitian yang dilakukan di lapangan, tim menemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak terdapatnya rambu-rambu lalu lintas yang seharusnya, hanya terdapat rambu tanjakan dan turunan, rambu larangan kecepatan kendaraan dan rambu rumah makan;
- b. Mobil penumpang Doa Ibu tidak dilengkapi dengan sabuk keselamatan;
- c. Jumlah penumpang Elf melebihi kapasitas yang menyebabkan jumlah penumpang meninggal dunia banyak;
- d. Kecepatan kedua kendaraan cukup tinggi untuk mendapatkan penumpang pada kantong-kantong penumpang seperti persimpangan Cileunyi.

III. ANALISIS

III.1 Aspek Manusia

Dari hasil penelitian melalui investigasi langsung yang dilakukan, dan wawancara dengan para saksi-saksi, bahwa aspek kelalaian manusia merupakan "*kemungkinan penyebab*" terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kesengajaan untuk mengemudikan kendaraan dengan muatan yang lebih dan memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi telah dilakukan oleh pengemudi Elf. Sedangkan pengemudi bus Doa Ibu juga mengemudikan kendaraanya dengan kecepatan tinggi pada kondisi jalan mulus menurun. Pengemudi Elf dan bus Doa Ibu melajukan kendaraan dengan kecepatan tinggi sehinggalah masing-masing tidak dapat menguasai kendaraan sewaktu sedang mendahului kendaraan lainnya.

Kedua pengemudi sama-sama berusaha untuk mengejar waktu. Khusus bus Doa Ibu mengejar waktu untuk sampai di perempatan Cileunyi (menurut keterangan penumpang yang selamat, dibelakang bus Doa Ibu sudah ada beberapa bus lainnya dengan jurusan yang sama dan saat itu bus Doa Ibu tersebut sedang mendahului bus Merdeka yang berada didepannya), sedangkan kendaraan Elf saat itu sedang berusaha mendahului kendaraan Elf lainnya.

Menurut saksi mata yang menjadi pelanggan penumpang bus Doa Ibu menyatakan bahwa supir bus Doa Ibu tersebut memang terkenal dalam kecepatannya mengemudikan busnya.

Dari data Daftar Identitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas yang dikeluarkan oleh Kepolisian Daerah Jawa Barat Resor Bandung tercatat penumpang Elf ada 19 orang (tidak termasuk supir) sedangkan kapasitas yang diijinkan untuk kendaraan jenis Elf.

III.2 Aspek Sarana

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa kedua kendaraan dalam kondisi laik jalan dengan adanya data bahwa masa uji masih berlaku (Bus Doa Ibu masa uji s/d 26 Juli 2007, sedangkan Elf masa uji s/d 8 Oktober 2007).

Dari pemeriksaan fisik kendaraan Elf di pos polisi Cileunyi didapatkan data :

- a. Kondisi roda ban masih baik.(ban depan kiri dan belakang kiri dan kanan). Ban depan kanan hancur.
- b. Kondisi Kampas Rem masih dalam kondisi baik.
- c. Dashboard hancur, speedometer hancur. Tidak dapat dipastikan berapa kecepatan kendaraan tersebut saat terjadi tumburan.

- d. Bagian depan kanan dan sisi kanan mobil hancur
- e. Atap mobil terlepas dan menghimpit bagian tengah kabin penumpang sebelum terlempar dari mobil Elf
- f. Seluruh kaca pecah
- g. Bagian kiri mobil masih terlihat utuh

Dari pemeriksaan fisik kendaraan bus Doa Ibu di pos polisi Cileunyi didapatkan data :

- a. Kondisi roda ban masih baik dengan ban belakang vulkanisir.
- b. Kondisi Kampas Rem masih dalam kondisi baik.
- c. Bagian depan kiri dan kanan mobil hancur, sebelah kanan hancur akibat benturan dengan mobil Elf sedangkan sebelah kiri akibat benturan dengan pagar Show Room Mobil.
- d. Roda kanan hancur, terlepas dari tromol rem. Seluruh sistem kemudi rusak
- e. Dashboard hancur, speedometer rusak/hancur.
- f. Starter hilang, as roda belakang kiri dan kanan hilang. **(dicuri atau diamankan?)**

Dari aspek design kendaraan, Elf tidak stabil dalam kondisi penumpang yang melebihi kapasitas yang telah ditentukan. Kapasitas penumpang dengan seluruh kursi terisi hanya 15 orang saja sedangkan penumpang termasuk supir saat itu berjumlah 20 orang. (2 orang anak kecil 5 bulan dan 6 tahun), 5 orang remaja (5 orang antara 12 s/d 15 tahun), 14 orang dewasa (usia antara 19 s/d 49 tahun).

Kerusakan pada bus Doa Ibu:



Gambar 3 Bagian bus sebelah kanan



Gambar 4 Kondisi ruang penumpang bus Doa Ibu



Gambar 5 Kondisi ruang depan bus Doa Ibu dilihat dari tengah ruang penumpang.



Gambar 6 Ruang kemudi bus Doa Ibu, hancur



Gambar 7. Dudukan pegas daun bagian kanan depan terlepas dan bagian depan kanan bus hancur akibat tabrakan



Gambar 8. Bagian kiri depan bus hancur akibat menabrak pagar tembok showroom

Kerusakan pada kendaraan angkutan penumpang ELF:



Gambar 9. Kendaraan Angkutan Penumpang Elf, Sisi kanan hancur, kap terlepas



Gambar 10. Ban kiri mengarah ke kanan



Gambar 11. Dashboard hancur



Gambar 12. Starter tidak ada pada tempatnya



Gambar 13. As roda kanan belakang tidak ada pada tempatnya



Gambar 14. As roda kiri belakang tidak ada pada tempatnya

III.3 Aspek Prasarana dan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari data sekunder maupun data primer dapat diuraikan kondisi prasarana dan lingkungan sebagai berikut :

a. Prasarana Jalan.

Prasarana jalan tempat terjadinya kecelakaan merupakan Ruas Jalan jalur Tasikmalaya – Bandung. Kondisi jalan lurus, datar dengan lingkungan sekitarnya adalah rumah makan, showroom mobil, SPBU, dan bangunan lainnya. Lebar lajur masing-masing arah 3,5 meter dengan bahu jalan 2,5 meter yang diperkeras.

Kemiringan jalan 3° menurun kearah Bandung.

b. Jejak Pengereman.

Di lokasi ditemukan jejak pengereman bus Doa Ibu sepanjang 19 meter sedangkan kendaraan Elf sepanjang 5 meter sebelum titik tumburan.

c. Rambu Lalu lintas.

Di lokasi sekitar kejadian, rambu lalu lintas dirasakan kurang terutama rambu peringatan dan batas kecepatan.

d. Marka Jalan.

Untuk marka jalan sudah terpasang dengan baik, demikian juga dengan kondisi marka jalan.



Gambar 15. Jalur bus Doa Ibu ke arah Bandung dan jalur Elf ke Tasikmalaya



Gambar 16. Titik tumburan



Gambar 17. Lokasi tabrakan



Gambar 18. Pagar showroom mobil yang hancur ditabrak bus Doa Ibu



Gambar 19. Rambu peringatan yang rubuh ditabrak bus Doa Ibu



Gambar 20. Lokasi pagar dan rambu peringatan didepan showroom mobil IMM / Intan Mulya Motor.

III.4 Aspek Operasional Angkutan

Dari data administrasi kendaraan Elf merupakan milik perorangan dan masih laik jalan sampai dengan 8 Oktober 2007. Demikian pula dengan bus Doa Ibu masih laik jalan sampai dengan 26 Juli 2007. Jadi secara aspek legalitas operasional kedua kendaraan tersebut tidak melanggar ketentuan yang berlaku. Namun bila dilihat dari aspek operasional dilapangan pihak kendaraan Elf sudah melanggar ketentuan kapasitas angkutan yang diijinkan, mengangkut lebih dari 15 orang penumpang. Dengan kelebihan penumpang maka stabilitas kendaraan Elf akan terganggu dan menyulitkan pengemudi untuk menggerakkan kendaraannya dengan aman.

IV. KESIMPULAN

Hasil investigasi tim di lokasi kejadian kecelakaan antara bus Doa Ibu dengan kendaraan Elf dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi laik jalan kedua kendaraan secara administrasi masih laik jalan yang dibuktikan dengan masa berlaku wajib uji.
2. Pada lokasi kecelakaan tidak dilengkapi dengan rambu-rambu peringatan dan batas ke cepatan. Hal ini membuat pengemudi menjadi kurang waspada.
3. Operasional angkutan umum elf dan doa ibu yang cenderung saling mendahului untuk mendapatkan pada kantong-kantong penumpang yang menyebabkan pengemudi berusaha meningkatkan kecepatan kendaraan.
4. Faktor kelebihan muatan (overloading) kendaraan Elf dan kecepatan yang tinggi menyebabkan pengemudi tidak dapat mengendalikan kendaraannya saat mendahului kendaraan lain. Ketidak seimbangan kendaraan Elf karena adanya beberapa penumpang yang bergantung dipintu, hal ini membuat kendaraan miring kekiri dan bagi pengemudi kendaraan ini agak sulit dikendalikan untuk menghindari bus saat menyusul kendaraan Elf lainnya.
5. Faktor kesengajaan manusia mengoperasikan kendaraan dengan muatan yang telah melebihi kapasitas kendaraan serta kesalahan perhitungan saat menyusul kendaraan lain merupakan salah satu kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan.

V. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan fakta awal pada kecelakaan jalan raya tabrakan bus Doa Ibu No.Pol.Z 7586 HB, KNKT berpendapat perlu untuk mengusulkan beberapa rekomendasi kepada Yth. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Dinas Perhubungan dan Polri yang perlu ditindak lanjuti dengan tujuan agar dapat meningkatkan keselamatan dan mencegah terjadinya kecelakaan serupa. Langkah-langkah yang perlu diambil sebagai berikut:

III.1 Kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat

- a. Perlu dilakukan pengkajian mengenai penerapan pembatasan kecepatan kendaraan mobil penumpang jenis bis pada mesin kendaraan, mengingat kendaraan yang melibatkan mobil penumpang jenis bus frekuensinya cukup tinggi setiap tabrakan dan menimbulkan korban meninggal dunia cukup banyak;
- b. Pemasangan rambu-rambu sejenisnya yang terdiri dari:
 - 1) Rambu tanjakan dan turunan;
 - 2) Rambu larangan kecepatan kendaraan;
 - 3) Rambu rumah makan.

III.2 Kepada Dinas Perhubungan Propinsi Jawa Barat

Agar melakukan pengawasan dan penindakan operasional angkutan umum dalam trayek di terminal dan di jalan terutama mengenai jumlah penumpang yang melebihi kapasitas kendaraan.

III.3 Kepada Polri

Agar melakukan pengawasan dan penindakan terhadap angkutan umum yang melebihi batas kecepatan maksimum yang diijinkan.

Demikian agar dapat diperhatikan sebagai masukan untuk keputusan kebijakan tindak lanjut dalam rangka memperbaiki tingkat keselamatan penyelenggaraan perhubungan di Indonesia.